

## **Efektivitas Teknik Reka Cerita Gambar (RCG) terhadap Keterampilan Menulis peserta didik Sekolah Dasar**

**Omega Megarani**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
e-mail: [omegamegarani@gmail.com](mailto:omegamegarani@gmail.com)

**Ros Suryaningsih Ge'e**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
e-mail: [rossurya2002@gmail.com](mailto:rossurya2002@gmail.com)

**Fitriani**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
e-mail: [fitriani18ip@gmail.com](mailto:fitriani18ip@gmail.com)

**Rahayu**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
e-mail: [rahayuay54@gmail.com](mailto:rahayuay54@gmail.com)

**Muhammad Al Farisi**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
e-mail: [Muhamadalfarisi638@gmail.com](mailto:Muhamadalfarisi638@gmail.com)

**Paisal Rahman Hutapea**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
e-mail: [paisalrahman212@gmail.com](mailto:paisalrahman212@gmail.com)

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan,  
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Reka Cerita Gambar (RCG) terhadap keterampilan menulis peserta didik Sekolah Dasar. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan perhitungan *gain score*. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas 4 SD yang berjumlah 20 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya tingkat keterampilan menulis yang rendah berdasarkan *pretest* dengan rentang nilai 1-4 dan *posttest* dengan rentang nilai 7-10. Hal ini menghasilkan keefektifan yang cukup signifikan dari penggunaan media Reka Cerita Gambar terhadap keterampilan menulis peserta didik yang juga dapat dilihat dari perhitungan *gain score* yaitu 0,8 mengandung arti kriteria keefektifan yang tinggi.

Kata Kunci: Media Gambar, Keterampilan Menulis.

### **Abstract**

*This study aims to determine the effectiveness of the use of pictorial storytelling media (RCG) on the writing skills of elementary school students. The research method used in this study is a quantitative method with experimental research types and using gain score calculations. The population in this study were 20 grade 4 elementary school students. The results of the study showed that there was a low level of writing skills based on the pre-test with a range of 1-4 and post-test with a range of 7-10. This results in a significant effectiveness of the use of picture-creating media on students' writing skills which can also be seen from the calculation of the gain score, which is 0.8, meaning high criteria for effectiveness.*

*keywords: media images, writing skills.*

## A. Pendahuluan

Kunci sukses dari keberlangsungan masa depan suatu negara adalah pada pendidikan. Dari pendidikan yang baik maka dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan sebuah sarana pembentukan kepribadian manusia dari segi psikomotorik, kognitif dan afektif (Soulisa, 2018). Pendidikan pada umumnya menjadi beberapa tahap, dimulai dari Pra-Sekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai Perguruan Tinggi. Upaya untuk mewujudkan tujuan untuk membangun manusia dan bangsa yang berkualitas salah satunya adalah dengan cara pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk berbahasa yang baik dan benar perlu adanya pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena, itu bahasa indonesia merupakan aspek yang sangat penting diajarkan di sekolah. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang kurikulum pada pasal b37 tentang muatan wajib kurikulum pendidikan dasar menengah dan pendidikan tinggi salah satunya adalah tentang bahasa, penyelenggaraan pendidikan, pemerintahan membuat

kurikulum bahasa indonesia yang wajib diajarkan kepada siswa setiap jenjang pendidikan yakni dari Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi (Undang-Undang Sisdiknas).

Di dalam pendidikan Sekolah Dasar, ada empat aspek keterampilan dalam Bahasa Indonesia yang perlu diajarkan yakni keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara (Muharipin, 2017). Aspek-aspek tersebut saling berkaitan dengan posisi pengajaran yang seimbang dibandingkan dengan keterampilan menulis yang akan berhasil melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, peserta didik tidak hanya menuangkan ide melainkan juga dengan gagasan, konsep, perasaan dan kemauan sehingga peserta didik dapat dengan mudah menuangkan ide dengan menulis (Mahmud H, 2017). Keterampilan menulis sangat sulit untuk dikuasai. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis harus dilatih dengan berbagai latihan menulis karena keterampilan menulis

menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan yang menyangkut tata bahasa, ejaan, tanda baca serta penulisan gagasan kedalam bahasa yang tepat, teratur dan lengkap agar mudah untuk dibaca. Untuk mencapai keterampilan menulis hendaknya peserta didik memperhatikan proses belajar yang mengarah pada keterampilan menulis dengan menyediakan waktu yang cukup banyak untuk meningkatkan kebiasaan membaca yang menjadi fundamental dalam menghadapi perkembangan yang pesat (Wibowo, dkk 2020).

Upaya untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan teknik. Mengarang melalui media gambar merupakan teknik menulis yang dianjurkan oleh para ahli. Gambar yang kelihatan diam sebenarnya banyak mengandung arti dan banyak kata bagi mereka yang peka dan penuh dengan imajinasi (Tarigan, dkk 1986: 19). Karena itu pemilihan gambar harus yang tepat dan menarik sehingga peserta didik mudah untuk menuangkan idenya. Teknik ini disebut dengan teknik Reka Cerita Gambar (RCG).

Selanjutnya penelitian terdahulu dilakukan oleh St Jahari (2018) saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 7 Agustus 2018 khususnya pada materi teks cerita dan membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau yang didengar, masih kurang aktif, peserta didik kurang tertarik dan tidak antusias ketika proses pembelajaran sehingga pada tes awal membuktikan masih ada yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) Bahasa Indonesia di SDN 1 Nunggi Kec. Wera kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018, yakni 70. Pada kenyataannya nilai peserta didik di bawah 70, yaitu 12 orang (sekitar 60 %) dan 20 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan, dan sisanya 8 orang (sekitar 40 %) yang sudah berhasil mencapai KKM yang diharapkan.

Adapun Sekolah Dasar Nurul Hasanah Kec. Percut Sei Tuan, Kab, Deli Serdang Tahun Ajaran 2022/2023, memiliki permasalahan yang sama. Peserta didik mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis dengan begitu pula minat belajarnya menurun. Melihat keadaan tersebut maka

peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang permasalahan keterampilan menulis. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Efektivitas Teknik Reka Cerita Gambar (RCG) Terhadap Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar”**.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam perspektif belajar mengajar, media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Musfiqon mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Menurut azikiwe, media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan,

pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pelajarannya. Media pelajaran adalah pembawa informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam situasi belajar-mengajar. Latuheru mengemukakan bahwa media adalah bahan, alat, dan metode atau teknik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berguna. Sudjana mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi yang diatur oleh guru untuk menata lingkungan belajarnya. Sedangkan Aqib menuturkan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa (Muhammad Hasan dkk, 2021: 27-28). Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai perantara guru dalam

menyampaikan informasi pelajaran kepada siswa.

Terdapat enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, antara lain (Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, 2017: 11):

- a. Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif;
- b. Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar;
- c. Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran;
- d. Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap;
- e. Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk

mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru; dan

- f. Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirangkum bahwa media pembelajaran dapat merubah situasi dan kondisi suasana berlangsungnya proses pembelajaran. Media pembelajaran juga cenderung lebih memudahkan pengajar dalam menyampaikan isi pelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar.

## **2. Media Reka Cerita Gambar**

Media Reka Cerita Gambar atau dikenal dengan RCG telah menjadi sarana yang efektif serta populer untuk mengungkapkan cerita ide dan emosi melalui seni visual bagi peserta didik. Media Reka Cerita Gambar adalah media visual dua dimensi yang berisi urutan gambar yang saling berhubungan dan berurutan

yang mengarahkan informasi kepada indera penglihatan. Media Cerita Gambar adalah cerita dalam bentuk gambar sebagai ilustrasi dari cerita tersebut. Media cerita bergambar adalah buku yang dibesarkan dan memiliki karakter khusus yaitu perbesaran teks ataupun gambarnya (Lilis Madyawati, 2010: 20). Media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis, media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar (Nana Sudjana dan Rivai Ahmad, 2007: 68). Media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian dan objek yang dituangkan dalam bentuk gambar, garis, kata-kata, simbol maupun gambaran (Azhar Arsyad, 2006: 83). Dalam gambar ini terdapat informasi-informasi yang bisa mendorong siswa untuk menceritakan suatu cerita dalam gambar tersebut (Imam Asrori dan M. Ahsanuddin, 2016: 16). Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa media reka cerita gambar merupakan media pembelajaran bercerita berdasarkan sebuah gambar atau rangkaian beberapa gambar yang dapat

mendorong atau memotivasi siswa untuk menceritakan sesuatu melalui gambar tersebut.

Menurut Widodo, model pembelajaran Reka Cerita Gambar merupakan pembelajaran bercerita berdasarkan gambar, bisa gambar satuan (terpisah) bisa pula gambar berseri/berurutan. Salah satu contoh langkah-langkah pembelajarannya, sebagai berikut (2009):

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (tidak harus berkelompok).
- c. Guru menunjukkan atau memasang gambar berseri (3-4 gambar).
- d. Guru mereka cerita berdasarkan gambar berseri tersebut, sementara siswa memperhatikan.
- e. Setiap kelompok Siswa mendapat kesempatan mereka cerita berdasarkan gambar tersebut dengan bimbingan guru.

- f. Guru menunjukkan atau menempelkan gambar berseri yang lain.
- g. Setiap kelompok mencoba mereka cerita berdasarkan gambar tersebut.
- h. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa dapat mereka cerita berdasarkan gambar.
- i. Evaluasi.
- j. Kesimpulan.

### 3. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis atau dengan sebutan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa di samping tiga keterampilan yang lain, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal. Oleh karena itu, dapat kita katakan bahwa menulis merupakan bahan studi atau sumber telaah yang dapat diperdalam dan mempunyai sejumlah teori acuan yang mendasar sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang

dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain (Henry Guntur Tarigan, 2008: 3). Oleh karena itu, menulis merupakan kegiatan berpikir untuk menuangkan isi pikiran dari yang telah dilihat oleh panca indera. Keterampilan menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya (Bukhari, 2010: 13). Menulis adalah sebuah proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan beberapa tahapan yang merupakan suatu sistem yang lebih utuh (Retno Utami, 2018: 25). Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan awal yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar jikalau membaca adalah pintu utama masuknya ilmu ke dalam otak maka menulis adalah jendela untuk menuangkan semua ide yang ada di dalam otak. Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat mengomunikasikan ide atau gagasan dan pengalaman hidup yang dimiliki kepada orang lain melalui tulisan.

Keterampilan berbahasa menulis dapat bertujuan untuk memberikan segala bentuk informasi dari penulis kepada pembaca. Pemberian informasi pada hakikatnya merupakan proses komunikasi. Keterampilan berbahasa ini bisa diartikan sebagai wujud kemampuan dalam berkomunikasi, lebih singkat lagi dapat dikatakan bahwa berbahasa berarti berkomunikasi atau melakukan hubungan antar manusia. Komunikasi melalui bahasa dapat berwujud lisan (melalui berbicara) dan dapat pula berwujud tulisan. Karenanya, menulis disebut juga bentuk kegiatan komunikasi tertulis (komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca). Secara garis besar, penulis dengan tulisannya berupaya untuk memberikan atau menyampaikan segala bentuk dan macam informasi kepada pembaca. Oleh karena itu, sudah selayaknya penulis membuat atau menyusun tulisannya dengan bahasa yang mudah dipahami, jelas

dan penyajian yang sistematis atau teratur (Mohammad Siddik, 2016: 4).

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa adanya keefektifan Reka Cerita Gambar dengan keterampilan menulis siswa SD. Populasi adalah kelompok besar yang menjadi objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah adalah peserta didik kelas 4 SD Nurul Hasanah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

### D. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil

Hasil analisis untuk menentukan perbandingan pengukuran sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan pada anak kelas 4 ditunjukkan seperti berikut:

**Tabel 1. Nilai Tes Menulis**

No	Nama	Nilai Sebelum Menggunakan Media	Nilai Setelah Menggunakan Media
1.	Anggita Dwi	3	8

2.	Amira Cahyani	1	7
3.	Bayu Darmanto	2	7
4.	Bella Nurjannah	4	9
5.	Bismi Azrapane	2	8
6.	Clara Putri	3	9
7.	Cut Hilda	3	9
8.	Dandi Pratama	3	8
9.	Dahlia	4	10
10.	Disti Aulia	2	7
11.	Dini Septriani	2	8
12.	Erik Susanto	1	8
13.	Ezi Hasrizal	3	9
14.	Eliza	4	9
15.	Fara Utami	3	10
16.	Mardhatillah Puja	3	10
17.	Qotrunnada Salsabila	2	9
18.	Siti Marhamah	1	8
19.	Shinta Silvia	4	10
20.	Zayyan	3	8
<b>Total Skor</b>		53	171

Hasil penelitian tentang keterampilan menulis pada peserta didik kelas 4 di Sekolah Dasar menggunakan teknik RCG telah diuraikan pada tabel di atas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebelum peserta didik diberikan pembelajaran melalui media Reka Cerita Gambar yang dikembangkan, total skor nilai peserta didik adalah 53. Skor ini

tergolong sangat rendah dengan skala nilai 10. Namun, setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran menggunakan media reka cerita gambar, total skor nilai meningkat menjadi 171 dalam skala 10. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media reka cerita gambar memiliki dampak yang signifikan dalam peningkatan nilai peserta didik.

Untuk menguji seberapa besar efektivitas perlakuan yang diberikan, digunakan perhitungan gain score. *Gain score* adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* siswa di kelompok eksperimen dan kontrol, *gain*

menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran yang dilakukan guru. Rumus *gain score* dapat dilihat di bawah ini:

$$Gain\ Score = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimal - skor\ Pretest}$$

Kriteria penentuan efektivitas dari perhitungan *gain score* (Hake, 1999: 1):

Efektivitas tinggi	:		g	≥	0,7	
Efektivitas sedang	:	0,7	>	g	≥	0,3
Efektivitas rendah	:		g	<	0,3	

$$Gain\ Score = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimal - skor\ Pretest}$$

$$Gain\ Score = \frac{171 - 53}{200 - 53}$$

$$Gain\ Score = \frac{118}{147}$$

$$Gain\ Score = 0,8$$

Dari informasi yang terdapat pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis peserta didik kelas 4 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,8. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi kriteria efektivitas tinggi, yaitu  $0,8 \geq 0,7$ .

## 2. Pembahasan

Di zaman era globalisasi, pendidikan terus berkembang. Teknologi yang canggih dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Guru membutuhkan media dalam proses pembelajaran salah satunya dalam meningkatkan keterampilan menulis. Guru dapat menggunakan media gambar. Media gambar merupakan suatu media pembelajaran

yang dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Media gambar dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan melalui gambar tersebut. Media gambar dapat melatih rangsangan otak atas kepekaan peserta didik.

Sesuai dengan teori Piaget ada 4 tahap perkembangan intelektual, adapun tahap ketiga, yaitu tahap operasional konkrit pada umur 6-12 tahun atau dengan kata lain usia anak sekolah dasar. Menurut Piaget, pada tahap operasional konkrit anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau narasi, hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Pada tahap ini anak kehilangan kecenderungan terhadap *animism* dan *artificialisme*. Egosentrinya berkurang

dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik, namun tanpa objek fisik di hadapan mereka anak-anak pada tahap operasional konkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika (Matt Jarvis, 2011: 149-150).

Penelitian ini menggunakan perhitungan *Gain score*. *Gain score* adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* peserta didik. *Gain score* menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi ketika sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media yang dilakukan oleh guru.

Adapun media yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik adalah media Reka Cerita Gambar, seperti contoh berikut:



Gambar tersebut menunjukkan kartun barbie yang digemari oleh anak kecil. Jika diperhatikan gambar tersebut memiliki jalan cerita dan makna cerita yang disebut dengan gambar seri. Cara kerja dalam

menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik adalah guru memberikan gambar seri ke peserta didik. Lalu menjelaskan materi yang akan disampaikan dan tidak lupa pula

menjelaskan tentang yang ada pada gambar. Seperti contoh pada gambar seri di atas.

Guru menceritakan gambar sesuai dengan urutan nomornya dan peserta didik menyimak. Setelah guru sudah menjelaskan, peserta didik kembali memperhatikan gambar dan menuangkan imajinasinya terhadap gambar dalam bentuk tulisan sesuai dengan urutan gambar seri sehingga membentuk sebuah cerita yang memiliki makna. Kemudian peserta didik, berdiri dan membacakan satu persatu cerita yang di buatnya berdasarkan gambar seri tersebut. Media gambar seri dapat meningkatkan imajinasi peserta didik dalam menuangkan ide ataupun perasaan.

Berdasarkan dari hasil paparan di atas maka ditemukan adanya keefektivan penggunaan media Reka Cerita Gambar dengan keterampilan menulis. Media Reka Cerita Gambar adalah media yang konkrit atau nyata sehingga dapat memberikan stimulus visual yang membantu siswa dalam memahami dan menyampaikan ide mereka sebelum menulis. Media Reka Cerita Gambar dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis karna

memberikan elemen kreatif dan visual yang menarik.

## **E. Kesimpulan**

Penggunaan media Reka Cerita Gambar membuat siswa lebih tertarik dan fokus dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini dibuktikan dari uji tes yang telah diberikan guru kepada peserta didik yang menunjukkan bahwa lebih tinggi nilai yang diperoleh peserta didik ketika menggunakan media gambar daripada tidak menggunakan media gambar. Nilai yang diperoleh ketika menggunakan media gambar sebesar 171 sedangkan ketika tidak menggunakan media sebesar 53 dan dilihat dari perhitungan *gain score* diperoleh hasil 0,8 yang menunjukkan kriteria keefektivan yang tinggi Media reka cerita gambar ini memiliki efektivitas yang sangat baik bagi peserta didik dalam mengasah keterampilan menulis.

## **F. Daftar Pustaka**

Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Asrori, Imam dan M. Ahsanuddin. 2016. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Bukhari. 2010. *Keterampilan Berbahasa, Membaca, dan Menulis*. Banda Aceh: Pena.
- Hasan, Muhammad. Dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Madyawati, Lilis. 2010. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud, H. 2017. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) pada Siswa Kelas VI SDN Rengkak Kecamatan Kupang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1 (2), 32-46.
- Muharipin. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas 3 Semester 2 SDN 1 Wanasaba Tahun 2015/2016. *Jurnal Mabasan* 2 (2), 120-132.
- Siddik, Mohammad. 2016. *Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Soulisa. 2018. Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII SMPN 9 Model kota Sorong Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pena Indonesia* 4 (2). 136-153.
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sumiharsono, Rudy dan Hisbiyatul Hasanah. 2017. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Tarigan, dkk. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Undang-Undang Sisdiknas. *UU RI No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Garafika.

Utami, Retno. 2018. *Panduan Terampil Membaca* (Cet. 2). Surakarta: CV. Teguh Karya.

Wibowo, Dwi Cahyadi. Dkk. 2020. Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Study Guru dan Pembelajaran* 3 (1), 51-57.

Widodo, Rachmad. 2009. *Model Pembelajaran Reka Cerita Gambar*. (Online). Tersedia: <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/21/model-pembelajaran-reka-cerita-gambar/>. Diunduh 26 Juni 2023.